

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK/RINGKASAN

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP Sanata Dharma Yogyakarta

INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA JAWA DALAM PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA

STUDI KASUS PADA MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR INPRES BANYUROJO II MERTOYUDAN MAGELANG TAHUN AJARAN 1985/1986

Oleh : Yulius Suparmo

Pengajaran bahasa Indonesia di daerah kedwibahasaan seperti di Indonesia ini merupakan pekerjaan yang tidak mudah, sebab masyarakat kita telah mengenal bahasa Daerah sebagai bahasa pertama, sebelum mereka mengenal bahasa Indonesia. Maka tidak dapat dipungkiri lagi seandainya para petugas lapangan (khususnya guru BI) sering mengalami berbagai masalah dalam menjalankan tugasnya itu. Salah satu di antaranya adalah adanya pengaruh penggunaan bentuk, pola, dan arti bahasa pertama dalam pemakaian BI.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan studi kasus yang bertujuan ingin mengetahui dan menemukan pengaruh BJ dalam pemakaian BI yang terjadi dalam bidang gramatikal pada murid-murid kelas VI SD Inpres Banyurojo II Mertoyudan Magelang tahun ajaran 1985/1986. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian linguistik terapan, yang diharapkan dapat dipergunakan dalam pengajaran BI di sekolah itu, maka sebagai bahan tambahannya disajikan analisis kesalahan secara umum.

Penelitian ini mempergunakan mempergunakan tiga buah hipotesis. Kedua hipotesis itu diuji secara deskriptif lewat analisis kontrastif, sedangkan hipotesis yang ketiga diuji lewat analisis kesalahan.

Data yang berupa karangan dan rekaman percakapan sehari-hari para murid kelas VI SD inpres Banyurojo II Mertoyudan Magelang tahun ajaran 1985/1986, merupakan data yang diteliti dalam penelitian ini. Kedua data itu diolah dan diperbandingkan dengan bentuk bahasa Indonesia yang betul.

Dari analisis terhadap karangan dan rekaman percakapan murid-murid itu terbukti bahwa memang ada pengaruh (interferensi) gramatikal BJ dalam pemakaian BI oleh para murid, dan sekaligus ditemukan berbagai jenis kesalahan dalam BInya. Kenyataan ini dimaksudkan bahwa pengajaran BI di sekolah kedwibahasaan perlu memperhitungkan dan memperhatikan juga pengaruh bahasa yang sudah dikuasai.

Hasil penelitian ini secara ringkas meliputi hal-hal sebagai berikut :

I. Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis ini meliputi :

1. Kekeliruan karena pemakaian butir-butir pembentuk bJ pada pembentukan kata bI,
2. Kekeliruan karena pemakaian pola-pola proses morfologis bJ pada pembentukan bI,
3. Kekeliruan karena pemakaian pola-pola afiksasi bJ pada pembentukan bI,
4. Kekeliruan karena penerapan arti bJ pada butir-butir imbuhan bI,
5. Kekeliruan karena pemakaian pola-pola morfofonemik bJ pada bI,

II. Interferensi Sintaktis

Kekeliruan pada tingkat sintaktis antara lain meliputi hal-hal seperti berikut :

1. Adanya kebiasaan bertutur ringkas bJ dalam susunan sintaksis bI, sehingga kita sering menjumpai adanya pemenggalan-pemenggalan bagian kalimat, pembalikan, hiperkoreksi, penggunaan intonasi bJ pada bagian kalimat tertentu,
2. Adanya pengaruh pola-pola sintaksis bJ pada sintaksis bI, seperti adanya bentuk kalimat baru seperti kalimat bJ, adanya gatra baru yang berdasarkan gatra bJ, adanya frasa baru yang sesuai dengan bentuk frasa yang ada dalam bJ.

Di samping kesalahan-kesalahan yang disebabkan karena interferensi seperti tersebut di atas, ditemukan pula adanya kenyataan sebagai berikut :

1. Terdapat dua macam interferensi yaitu interferensi aktif dan interferensi pasif.
Interferensi aktif, yaitu interferensi yang disebabkan karena penggunaan pola, bentuk, dan arti bahasa Jawa (bahasa pertama) ke dalam pola, bentuk, dan arti dalam bahasa Indonesia (bahasa kedua).
Interferensi pasif, yaitu penggunaan frasa yang cukup panjang untuk menggantikan pola, bentuk dan arti bahasa Indonesia (bahasa kedua), karena pola, bentuk, dan arti bahasa kedua tidak dipunyai dan dirasa aneh oleh anak dalam bahasa pertama.
2. Adanya berbagai jenis kesalahan, seperti kesalahan yang disebabkan oleh kurang jelasnya pengertian anak, kesalahan karena hiperkoreksi, kesalahan karena analogi, kesalahan karena logika anak masih lemah. Ada pula kesalahan karena adanya kebiasaan berunda-usuk, kesalahan karena pengaruh pemakaian ragam yang tidak baku, dan bahkan ada kesalahan karena anak ingin menggaya.